

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAI MENENTUKAN KKM MELALUI MGMP DI KOTABARU

Abdullah

(Pengawas pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan)

email : abdullah12@dinas.belajar.id

ABSTRAK

Pada saat Pengawas melaksanakan Supervisi/Kunjungan Sekolah terhadap guru-guru PAI binaan di Kotabaru, terdapat permasalahan yang cukup mendasar, yakni umumnya. Umumnya guru-guru PAI di Kotabaru menetapkan KKM untuk mata PAI masih berdasarkan pada perkiraan saja tanpa memperhatikan hal-hal apa saja yang mestinya dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada waktu menetapkan KKM tersebut, padahal Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ini sangat penting sebagai tolak ukur bagi guru dan sekolah dalam menentukan tingkat kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam menentukan KKM melalui MGMP, karena melalui Melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) inilah guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik.

Sasaran atau subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru PAI di Kabupaten Kotabaru berjumlah 10 orang. Tempat pelaksanaan MGMP di SMKN 1 Telagasari Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru.

Penelitian ini tindakan ini direncanakan menggunakan 2 siklus, terdiri dari 4 kegiatan, pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga observasi atau pengamatan dan keempat refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang sangat memuaskan karena sebanyak 8 orang (80%) guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang di ampu dengan perolehan nilai prestasi > 75 , dan hanya 2 orang (20%) guru yang memiliki kemampuan yang cukup baik dengan perolehan nilai prestasi < 75 . Sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan pelaksanaan siklus II.

Kata Kunci : Supervisi, MGMP, Kreteria Ketuntasan Minimal

IMPROVING PAI TEACHER ABILITY DETERMINING KKM THROUGH MGMP IN KOTABARU

ABSTRACT

When the Supervisor carries out Supervision/School Visits to the PAI teachers in Kotabaru, there are quite basic problems, namely in general. Generally, PAI teachers in Kotabaru set the KKM for PAI eyes based on estimates without paying attention to any things. which should be taken into consideration when setting the KKM, even though the Minimum Completeness Criteria (KKM) for this subject is very important as a benchmark for teachers and schools in determining the level of progress and success of students' learning for each subject. So it is deemed necessary to improve the ability of PAI teachers in determining KKM through the MGMP, because it is through the Subject Teacher Conference (MGMP)

that teachers in a school cluster gather, discuss matters relating to teaching/educating tasks.

The targets or subjects in this School Action Research are 10 PAI teachers in Kotabaru Regency. The place for the implementation of the MGMP is at SMKN 1 Telagasari, Kelumpang Hilir District, Kotabaru Regency. This action research is planned to use 2 cycles, consisting of 4 activities, the first is planning, the second is implementation, the third is observation or observation and the fourth is reflection. From the results of the study obtained very satisfying results because as many as 8 people (80%) teachers already have good abilities in determining the KKM of the subjects they teach with achievement scores $>_{75}$, and only 2 people (20%) teachers who have good skills. quite good with the achievement value $<_{75}$. So in this study it is not necessary to implement the second cycle.

Keywords: Supervision, MGMP, Minimum Completeness Criteria

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) mensyaratkan Pendidik/Guru menetapkan kriteria yang menjadi parameter untuk mengukur apakah siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi dapat dinyatakan "Tuntas" menguasai suatu kompetensi dasar ataukah tidak. Untuk seorang Guru diharuskan mampu membuat Kriteria yang disebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada saat Pengawas melaksanakan Supervisi/Kunjungan Sekolah terhadap guru-guru PAI binaan di Kotabaru, terdapat permasalahan yang cukup mendasar yakni temuan yang berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran tuntas yang merupakan prinsip pembelajaran dalam KTSP, dimana ada sejumlah guru PAI yang masih belum mampu menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menjadi parameter di dalam penentuan tuntas tidaknya seorang murid dalam mengikuti proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan sebelum tahun pelajaran berlangsung.

Umumnya guru-guru PAI di Kotabaru menetapkan KKM untuk mata PAI masih berdasarkan pada perkiraan saja tanpa memperhatikan hal-hal apa saja yang mestinya dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada waktu menetapkan KKM tersebut, padahal Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ini sangat penting sebagai tolak ukur bagi guru dan sekolah dalam menentukan tingkat kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka para guru telah mengabaikan kepentingan peserta didik hal ini bertentangan dengan Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan pendidikan Dasar dan menengah pada bagian lampiran berbunyi : "Sekolah menyusun Program Penilaian Hasil Belajar yang berkeadilan bertanggung jawab dan berkesinambungan".

Lebih lanjut pada saat Pengawas melakukan wawancara dan pengisian instrumen dengan sejumlah Guru berkenaan bagaimana para guru PAI dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal, dapat disimpulkan penyebab ketidakmampuan Guru dalam menetapkan Kriteria ketuntasan Minimal ini adalah sebagai berikut :

1. Belum mendapat informasi yang jelas bagaimana menganalisis penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal yang benar.
2. Dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal sejumlah guru PAI di Kotabaru masih dengan cara memperkirakan saja, tanpa melalui analisis penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sebenarnya.
3. Dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal guru-guru hanya berdasar pada kesepakatan saja.
4. Hanya melihat Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah lain, selanjutnya ditetapkan di sekolah tempat tugasnya dengan sedikit melakukan perubahan.

Menyadari adanya temuan pada permasalahan tersebut diatas, maka Pengawas berkeinginan untuk membantu para guru-guru PAI tentang bagaimana menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Model layanan yang memberikan bimbingan dan bantuan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai tindakan kepengawasan, dengan harapan agar temuan tersebut dapat teratasi sehingga guru-guru PAI di Kotabaru dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menggunakan penetapan analisis yang benar.

Dipilihnya MGMP untuk kegiatan ini, karena MGMP adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan sekolah menengah melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, guru dikelompokkan dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai dengan minat masing-masing, ada kelompok yang didasarkan alas bidang studi. ada juga kelompok yang didasarkan atas kelas sesuai dengan status guru sebagai guru kelas.

Melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) inilah guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengadakan pertemuan secara berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah kelompok kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan penguasaan materi teknik mengajar interaksi guru dan murid, metode mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Peningkatan kualitas kemampuan profesional guru akan ditempuh melalui sistem pembinaan professional dengan berbagai bentuk usaha salah satunya dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Sedangkan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran. Nilai ketuntasan siswa dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dalam rentang 0 - 100. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Sekolah dapat menetapkan nilai KKM dibawah target nasional kemudian

ditingkatkan secara bertahap. Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru yang berada dilingkungan sekolah yang bersangkutan. Akan lebih baik bila melibatkan guru dari sekolah lain yang terdekat yang memiliki karakteristik hampir sama atau forum MGMP kabupaten/kota lain. Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis KKM untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Penetapan nilai KKM setiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis Indikator Pencapaian (IP) pada KD yang terkait, karena indikator merupakan acuan/rujukan bagi guru untuk membuat soal ulangan. baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, atau tugas-tugas. Soal ulangan atau tugas-tugas harus mampu mencerminkan/menampilkan pencapaian indikator yang diujikan.

II. METODE PENELITIAN TINDAKAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model Kurt Lewin setiap penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (planning), Tindakan (Action), Pengamatan (observing), dan Refleksi (reflecting). Keempat langkah tersebut merupakan satu Siklus. Pada Model Kemmis & Me. Taggart, diantara komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut karena kedua kegiatan tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaannya. Artinya, kedua langkah tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya tindakan maka begitu pula observasi harus dilakukan.

B. Subyek dan obyek Penelitian

Sasaran atau subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru PAI di Kabupaten Kotabaru. Obyek penelitian ini terpilih karena permasalahan bahwa guru –guru PAI sebagian besar belum/tidak melaksanakan penetapan KKM sesuai dengan pedoman penetapan KKM. Disamping itu, kepala sekolah dan guru-guru dapat menerima pembaharuan pembelajaran sebagai sekolah binaan oleh pengawas di lingkungan tugas yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotabaru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada guru-guru PAI binaan di Kabupaten Kotabaru berjumlah 10 orang. Tempat pelaksanaan MGMP di SMKN 1 Telagasari Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni Agustus sampai Oktober 2019.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan berupa Pelaksanaan MGMP sebagai Pedoman Penetapan KKM kepada guru-guru PAI SMA/SMK di sekolah. Proses tindakan direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II dengan langkah

1. Perencanaan, disusun dengan memperhatikan hasil pemantauan terhadap kegiatan guru dalam menetapkan KKM mata pelajaran. Kegiatan perencanaan

2. Pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan MGMP.
3. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan peserta selama mengikuti kegiatan MGMP.
4. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus II. Hal yang sama juga akan dilaksanakan pada siklus II.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah ini dianggap berhasil apabila 80% guru dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan Pedoman Penetapan KKM dengan nilai prestasi minimal 75.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan tentang hasil analisis kemampuan guru-guru PAI Kotabaru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang di ampu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada penelitian ini, kegiatan diikuti oleh 10 orang guru PAI, sehingga dalam penelitian ini hanya kemampuan 10 orang guru saja yang di observasi dan diteliti atau dinilai.

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Observasi Peserta MGMP

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada saat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berlangsung dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan, kedisiplinan, keseriusan, keaktifan, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengisi format penetapan KKM, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Berikut adalah hasil analisis lembar observasi peserta kegiatan

Tabel 1. Lembar Observasi Peserta dalam penentuan KKM

No	Rentang		Frekuensi	Persentasi (%)
	Nilai Riil	Persentasi (%)		
1	1 -7	1 -25	0	0
2	8- 14	26 – 50	0	0
3	15-21	51 -75	0	0
4	22-28	76- 100	10	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua guru (100%) telah mengikuti kegiatan dengan baik dengan memperoleh nilai riil diatas 22 atau dengan persentasi di atas 76%

2. Hasil Analisis Instrumen Penilaian Penetapan KKM pada Siklus I

Berikut adalah hasil analisis Instrumen Penilaian Penetapan KKM guru-guru PAI di Kotabaru disajikan dalam bentuk tabel. Tabel 2. Analisis Penetapan KKM berdasarkan Kemampuan menetapkan sesuai dengan rambu-rambu penetapan KKM.

Tabel 2. Analisis Penetapan KKM berdasarkan rambu-rambu

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa semua 8 orang guru (80%) telah menetapkan KKM dengan mengacu pada rambu-rambu dalam penetapan KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 2 orang guru masih memiliki kemampuan yang cukup. Sedangkan untuk analisis penetapan KKM berdasarkan kemampuan menetapkan sesuai dengan kompleksitas indikator hasilnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Penetapan KKM berdasarkan kemampuan menetapkan sesuai dengan kompleksitas indikator

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 8 orang guru (80%) telah menetapkan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas dan ada 2 orang guru yang kurang paham kopleksitas dalam menetapkan KKM. Sedangkan penetapan KKM sesuai kemampuan daya dukung dapat dilihat pada tabel beriku :

Tabel 4. Analisis Penetapan KKM berdasarkan Kemampuan menetapkan sesuai dengan daya dukung

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Dari table 4 dapat kita lihat bahwa 8 orang-guru (80%) telah mampu menetapkan KKM dengan memperlihatkan daya dukung yang tersedia untuk tiap indicator, 2 orang belum memperhatikannya. Untuk penetapan KKM berdasarkan intake siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Analisis Penetapan KKM berdasarkan kemampuan menetapkan sesuai dengan intake siswa.

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa 8 orang guru (80%) telah mampu menetapkan KKM dengan memperhatikan intake/kemampuan siswanya, 2 orang (20%) belum memperhatikanya. Sedangkan untuk penetapan KKM berdasarkan kesesuaian kretria dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Analisis Penetapan KKM berdasarkan kesesuaian kriteria dengan skor/ point

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	6	60
4	4	4	40
	Jumlah	10	100

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat kita ketahui bahwa hanya 40% guru yang mencantumkan skor/poin yang sesuai dengan kriteria, sedangkan 60% guru tidak mencantumkan kriteria tetapi hanya mencantumkan skor/poin saja. Namun meskipun tidak mencantumkan kriterianya, guru-guru tersebut telah mengetahui skor/poin yang sesuai dengan kriteria yang dimaksud. Untuk analisis kemampuan penetapan KKM sesuai dengan kemampuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Analisis kemampuan penetapan KKM indikator dengan kemampuan yang tepat

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat kita ketahui bahwa 8 orang guru (80%) telah memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan KKM indikator dengan benar, 2 orang guru (20%) belum.

Tabel 8. Analisis penetapan KKM berdasarkan kemampuan menetapkan KKM sesuai dengan KKM keseluruhan indikator

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat kita ketahui bahwa ada 8 orang guru (80%) guru telah mampu menetapkan KKM KD dengan baik.. Sedangkan untuk menetapkan KKM SK berdasarkan rata-rata KKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Analisis kemampuan guru dalam menetapkan KKM SK berdasarkan rata-rata KKM pada KD

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	80	80
	Jumlah	10	100

Dari data pada tabel 9, dapat kita ketahui bahwa dalam menetapkan KKM SK, guru (80%) guru telah memiliki kemampuan yang baik. Sedangkan penetapan KKM sesuai dengan keseluruhan KKM distribusi nilainya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Analisis penetapan KKM berdasarkan kemampuan menetapkan KKM mata pelajaran satu semester sesuai dengan keseluruhan KKM/SK

No	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	0	0
2	2	0	0
3	3	2	20
4	4	8	80
	Jumlah	10	100

Dari data pada tabel 10, dapat kita kembali ketahui bahwa dalam menetapkan KKM Mata Pelajaran untuk satu semester 8 orang guru (80%) telah memiliki kemampuan yang baik. Hanya 2 orang yang belum (20%). Sedangkan analisis penetapan KKM berdasarkan nilai riil yang diperoleh guru distribusi nilainya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Analisis penetapan KKM berdasarkan nilai riil yang diperoleh guru

No	Rentang Nilai Riil	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1 – 9	0	0
2	10 – 18	0	0
3	19 – 27	2	20
4	28 – 36	8	80
	Jumlah	10	100

Dari data pada tabel 11, dapat kita ketahui bahwa berdasarkan perolehan nilai Riil sebanyak 8 orang (80%) guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan KKM, sedangkan 2 orang (20%) guru memiliki kemampuan yang cukup baik. Akhirnya untuk analisis penetapan KKM berdasarkan ketuntasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Analisis penetapan KKM berdasarkan ketuntasan/prestasi perolehan nilai

No	Rentang Nilai Prestasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Kurang dari 75	2	20
2	75 – 100	8	80
	Jumlah	10	100

Dari data pada tabel 12, dapat kita ketahui bahwa berdasarkan penilaian ketuntasan/prestasi perolehan sebanyak 8 orang (80%) guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang di ampu dengan perolehan nilai prestasi ≥ 75 dan hanya 2 orang (20%) guru yang memiliki kemampuan yang cukup baik dengan perolehan nilai < 75 .

B. PEMBAHASAN.

Dari hasil penelitian, dapat kita lihat bahwa ketuntasan/prestasi perolehan nilai memberikan hasil yang sangat memuaskan karena sebanyak 8 orang (80%) guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang di ampu dengan perolehan nilai prestasi > 75 , dan hanya 2 orang (20%) guru yang memiliki kemampuan yang cukup baik dengan perolehan nilai prestasi < 75 . Sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan pelaksanaan siklus 2, karena indikator keberhasilan telah dapat dicapai pada siklus 1.

Dari hasil penelitian tindakan sekolah tentang meningkatkan kemampuan guru-guru PAI dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata, pelajaran melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan di Kabupaten Kotabaru yang semula direncanakan melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, namun kegiatan membuktikan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran yang diampunya. Hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut.

Pada pelaksanaan siklus 1, hasil observasi menunjukkan semua guru yang mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan respon yang baik, hal ini terlihat dari nilai riil dan persentasi yang diperoleh semua peserta di atas 15 atau dengan persentasi diatas 76%. Dari hasil penelitian, dapat kita lihat bahwa ketuntasan/prestasi perolehan nilai juga memberikan hasil yang sangat memuaskan karena sebanyak 8 orang (80%) guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang diampu dengan perolehan nilai prestasi > 75, dan hanya 2 orang guru (20%) yang memiliki kemampuan yang cukup baik dengan perolehan nilai prestasi <75. Sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan pelaksanaan siklus 2, karena indikator keberhasilan telah dapat dicapai pada siklus 1.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran mendapat respon yang baik oleh guru-guru PAI di Kabupaten Kotabaru, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi.
2. Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mampu meningkatkan kemampuan guru-guru PAI dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang di ampu. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi yang diperoleh pada lembar penilaian.
3. Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mampu memberikan banyak informasi terhadap para guru PAI terutama dalam hal penetapan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran yang di ampu.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru-gum dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran, disarankan agar melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
2. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), hendaknya sebelum kegiatan, perlu dipersiapkan perlengkapan yang mendukung kegiatan seperti : Materi Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang akan disajikan, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), lembar observasi, lembar instrumen penilaian peserta MGMP, format Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran, pedoman penilaian, daftar hadir peserta, dan hal-hal lain yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri No. 27 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen PMPTK
- Depdiknas. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*.
- Tita Lestari. 2000. *Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian tindakan Sekolah*. Jakarta